



Pengaruh Literasi Keuangan, *Risk Tolerance*, *Financial Technology*, dan *Loss Aversion Bias* Terhadap *Investment Decision* (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta pada Tahun 2024-2025)

Jessica Empria Aircondita¹, Naili Amalia²

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi, Kota Surakarta, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: jessicaempria18@gmail.com

Diterima: 02-09-2026 | Disetujui: 08-09-2026 | Diterbitkan: 10-09-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, risk tolerance, financial technology, and loss aversion bias on investment decisions among students at Slamet Riyadi University, Surakarta. The study is motivated by the growing trend of investment among students, which is increasingly supported by easy access to information and financial technology. However, this ease of access has not always been accompanied by the ability to make sound investment decisions. The research method used was quantitative, with primary data obtained through a questionnaire administered to 100 respondents using purposive sampling. The research instruments were tested for validity and reliability. Classical assumption tests included the following: normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, t-test, F-test, and R² test. The results of the validity and reliability tests indicate that all statements regarding the influence of financial literacy, risk tolerance, financial technology, and loss aversion bias were found to be valid with a significance level of < 0.05, and all variables were reliable with a Cronbach's Alpha value > 0.60. The regression analysis yielded the equation $Y = 0.168 + 0.293X_1 - 0.144X_2 + 0.137X_3 + 0.817X_4 + e$. The t-test results show that financial literacy, financial technology, and loss aversion bias have a significant positive effect on investment decisions. However, risk tolerance has a significant negative effect on investment decisions.

Keywords: *Financial Literacy; Risk Tolerance; Financial Technology; Loss Aversion Bias; Investment Decision.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *risk tolerance*, *financial technology*, dan *loss aversion bias* terhadap *investment decision* pada mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Penelitian dilatarbelakangi oleh perkembangan investasi di kalangan mahasiswa yang semakin didukung oleh kemudahan akses informasi dan teknologi keuangan. Namun, kemudahan tersebut belum selalu diikuti kemampuan mengambil keputusan investasi yang tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada 100 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik menggunakan uji: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji t, uji F dan R². Hasil uji validitas dan uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan mengenai pengaruh literasi keuangan, *risk tolerance*, *financial technology*,

dan *loss aversion bias* dinyatakan valid dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan seluruh variabel reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 0,168 + 0,293X_1 - 0,144X_2 + 0,137X_3 + 0,817X_4 + e$. Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan, *financial technology* dan *loss aversion bias* berpengaruh positif signifikan terhadap *investment decision*. Namun *risk tolerance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *investment decision*.

Katakunci: Literasi Keuangan; Risk Toleransi; Financial Technology; Loss Aversion Bias; Investment Decision.

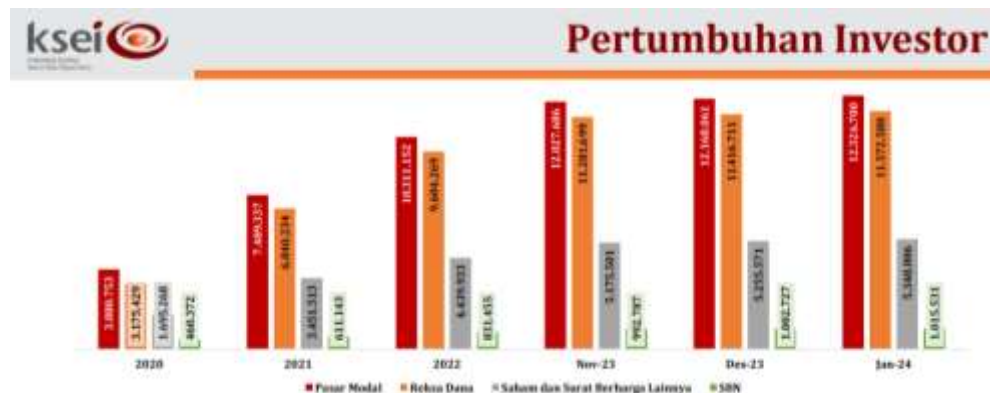
Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Aircondita, J. E., & Amalia, N. . (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Financial Technology, dan Loss Aversion Bias Terhadap Investment Decision (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta pada Tahun 2024-2025). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 5167-5188. <https://doi.org/10.63822/znp15z68>

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan yang pesat di era globalisasi sekarang ini sangat diperlukan wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang diteliti dan cermat. Setiap individu wajib memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan dan dapat mengambil keputusan yang tepat pada sumber keuangan sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Saat ini produk keuangan semakin banyak pilihannya seperti perbankan, asuransi, investasi dan lain sebagainya. Namun hal tersebut berarti pengambilan keputusan keuangan akan menjadi hal kompleks terutama seseorang menginginkan tujuannya tercapai. Banyak masyarakat yang semakin sadar bahwa sangat pentingnya untuk berinvestasi, biasanya seorang akan memilih berinvestasi dengan salah satu harapan terbesar yaitu dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya di masa yang akan datang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), investasi merupakan penempatan sejumlah dana atau penanaman modal, biasanya dapat berupa investasi jangka panjang dalam pengadaan aktiva lengkap maupun pembelian saham-saham bahkan surat berharga lainnya yang akan menerima suatu keuntungan.

Investasi merupakan sebuah kegiatan dalam perekonomian dengan menanamkan modal secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga pemilik modal memiliki harapan akan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan (Safryani, Aziz, dan Triwahyuningtyas 2020). Ada berbagai bidang dalam dunia investasi, termasuk sektor rill, sektor perbankan, dan pasar modal. Investasi di bidang perbankan biasanya memiliki tingkat risiko yang lebih rendah, menawarkan likuiditas yang baik dengan jangka waktu pendek, sedangkan pasar modal menjual seperti saham dan obligasi, baik dari perusahaan maupun pemerintah. Risiko dalam investasi pasar modal lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya, namun potensi keuntungan yang diperoleh juga jauh lebih besar dibandingkan sektor yang lain.



Gambar 1. Grafik Kenaikan Jumlah Investor Pasar Modal

(Sumber: KSEI Per Januari, 2024)

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 jumlah investor pasar modal berjumlah 3.880.753. pada tahun 2021 naik menjadi 7.489.337 atau sekitar 92,99%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 10.311.152 atau naik sekitar 37,68%. Pada November hingga Desember 2023 juga mengalami kenaikan jumlah investor yaitu sebanyak 12.168.061 atau sekitar 1,17%. dan pada Januari 2024 juga mengalami kenaikan jumlah investor yaitu 12.326.700 atau sekitar 1,30%. Menurut hasil Survei

Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, terlihat bahwa masih ada sebagian besar masyarakat yang belum memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai keuangan (Garcia et al. 2024). Banyak masyarakat yang cemas saat hendak membeli saham. Penyebab dari hal ini dikarenakan masih rendahnya literasi atau pemahaman mengenai saham di pasar modal.

Teknologi telah menjadi kebutuhan pokok sehari-hari manusia terutama pada generasi Z. Generasi Z ialah generasi yang mampu menjajaki pertumbuhan penggunaan teknologi digital (Utami, Kusnady, and Perwitasari 2021). Antusiasme generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal secara signifikan berkontribusi pada kemajuan ekonomi Indonesia. Akibatnya, Gen Z menempati peran penting dalam pembangunan Indonesia di masa depan. Gen Z sudah mengenal internet dan media sosial sejak kecil, sehingga mudah mengikuti informasi dan tren terkini, mereka merupakan generasi yang kritis, kreatif dan selalu ingin tahu (Sunandes 2024). Gen Z saat ini sangat aktif mencari informasi dan mempelajari pasar modal sebagai persiapan investasi mereka, sebagai investor terbesar di pasar modal. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa Gen Z masih tergolong awam dalam dunia investasi. Untuk menghindari dan menghadapi risiko dalam berinvestasi, informasi dari media sosial tidak cukup. Kondisi yang berbeda apabila Gen Z tidak memahami dan mengenali apalagi tidak memiliki kemampuan untuk mengelola dan merencanakan keuangannya, akhirnya yang terjadi adalah pengambilan keputusan yang kurang sesuai dengan kondisi keuangannya, untuk meningkatkan kembali pada posisi yang lebih stabil maka diperlukan perencanaan keuangan atau penasihat keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya (Sunandes 2024). Gen Z perlu waspada bahwa investasi memiliki risiko yang cukup besar. Akibatnya, penting untuk diingat bahwa risiko investasi mungkin terus muncul di masa mendatang. Investor harus mempersiapkan diri dengan cermat sebelum membuat keputusan investasi untuk mengurangi kemungkinan kehilangan uang (Febianti 2025). Untuk memperbaiki kondisi keuangan mereka saat ini mahasiswa Gen Z dapat memulai melakukan investasi diberbagai bidang, seperti pasar modal. Dalam kebanyakan kasus, membuat keputusan investasi adalah proses yang kompleks yang melibatkan banyak variabel, seperti literasi keuangan, *risk tolerance*, *financial technology*, dan *loss aversion bias*.

Universitas Slamet Riyadi Surakarta menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa untuk mempelajari dan menambah wawasan serta mengetahui tentang investasi dalam mengelola keuangan. Mahasiswa sebagai kaum intelektual berperan penting bagi perubahan bangsa karena diharapkan dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan dan memberikan solusi pada masalah yang ada di masyarakat menggunakan materi dan teori-teori yang sudah di dapat melalui bangku perkuliahan. Meskipun demikian, peningkatan jumlah mahasiswa Universitas Slamet Riyadi yang mengikuti program edukasi pasar modal dan memiliki akses terhadap *platform* investasi digital, tingkat partisipasi mahasiswa dalam berinvestasi masih tergolong rendah. Ini menimbulkan pertanyaan tentang mengapa tindakan investasi nyata tidak selalu diikuti oleh pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, faktor emosional seperti ketakutan akan kehilangan (*loss aversion bias*) dan pengaruh sosial (*herding*) dapat memengaruhi perilaku mahasiswa dalam pengambilan keputusan investasi yang menunjukkan adanya pengaruh dari komponen perilaku keuangan. Mahasiswa sebagai investor pemula masih belum memanfaatkan sepenuhnya kemajuan *fintech* yang memudahkan akses ke pasar modal. Mahasiswa yang aktif dalam melakukan kegiatan transaksi pasar modal di Universitas Slamet Riyadi Surakarta sebanyak 1.198 mahasiswa.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Aktif Melakukan Transaksi Pasar Modal Di Universitas Slamet Riyadi Surakarta Tahun 2024-2025

Bulan	Jumlah Investor		Total
	2024	2025	
Januari	110	199	309
Februari	25	65	90
Maret	20	25	45
April	13	22	35
Mei	18		18
Juni	16		16
Juli	16		16
Agustus	20		20
September	41		41
Oktober	82		82
November	157		157
Desember	369		369
Total	887	311	1.198

(Sumber: Universitas Slamet Riyadi, 2026)

Tabel 1 menunjukkan jumlah mahasiswa aktif yang melakukan transaksi pasar modal di Universitas Slamet Riyadi Surakarta dari tahun 2024 hingga 2025. Pada tahun 2024, jumlah investor mahasiswa mencapai 887 orang dan pada bulan Januari hingga April tahun 2025 jumlah investor mahasiswa 311 orang. Pada bulan Januari, jumlah investor tergolong tinggi, dengan kontribusi yang cukup besar dari kedua tahun. Namun, mulai Februari hingga Juli, terlihat jumlah investor per bulan menurun dan stagnan. Hanya sedikit pertambahan investor pada bulan-bulan tersebut. Mulai Agustus hingga Desember, jumlah investor hanya tercatat pada tahun 2024, sementara data tahun 2025 masih kosong. Terlihat adanya peningkatan signifikan, terutama pada bulan November dan Desember, dengan jumlah investor masing-masing mencapai 157 dan 369 orang. Ini menunjukkan adanya lonjakan partisipasi mahasiswa di akhir tahun. Pasar modal Indonesia berkembang dengan cepat, terutama dengan meningkatnya investor muda

dari kalangan mahasiswa. Data menunjukkan bahwa sebanyak 1.198 mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta terlibat dalam kegiatan pasar modal. Hal ini menunjukkan minat yang tinggi terhadap investasi sejak muda. Namun demikian, partisipasi yang tinggi belum selalu berkorelasi dengan keputusan investasi yang baik. Dalam kenyataannya, banyak mahasiswa yang membuat keputusan investasi tidak sepenuhnya berdasarkan pertimbangan rasional. Ini bertentangan dengan teori *behaviour finance*, yang mengatakan bahwa hal-hal psikologis dan kognitif seperti *loss aversion bias*, *herd behavior*, atau *overconfidence*. Pengetahuan yang buruk tentang instrumen keuangan, risiko, dan strategi investasi dapat menyebabkan keputusan yang salah, seperti memilih investasi bodong atau tidak sesuai profil risiko. Kemajuan *financial technology* (fintech) mengubah cara mahasiswa berinvestasi. Meskipun aplikasi investasi berbasis digital membuat pasar modal lebih mudah diakses, kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan risiko kerugian akibat keputusan impulsif. Adanya fenomena ini, penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana mahasiswa di Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang terlibat dalam kegiatan pasar modal mengambil keputusan investasi berdasarkan pengetahuan tentang literasi keuangan, *financial technology*, *risk tolerance* dan *loss aversion bias*.

Keputusan investasi adalah pengambilan keputusan oleh seorang investor untuk mengalokasikan dana dengan jumlah tertentu ke dalam sebuah instrumen investasi, menurut Rohani dan Pamungkas (2023). Dalam membuat keputusan harus menggunakan dimensi waktu yang berjangka panjang. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengambilan keputusan investor harus mempertimbangkannya dengan sebaik mungkin. Keuntungan berinvestasi dapat diperoleh dari profit saat melakukan penjualan saham (*capital gain*) atau pembagian dividen. Pengambilan keputusan investasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan keuangan dan kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keyakinan seseorang tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Khairiyati et al., 2019). Kurangnya pengetahuan tentang keuangan akan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi. Literasi keuangan mencakup pengelolaan keuangan, jenis dan industri jasa keuangan, produk dan layanan keuangan, serta manfaat, biaya, risiko, dan hak konsumen serta mekanisme transaksi produk dan layanan keuangan. Literasi keuangan dipengaruhi oleh tiga dimensi yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Seseorang yang mempunyai tingkat literasi keuangan lebih tinggi akan lebih mudah dan tepat dalam pengambilan keputusan investasi. Perencanaan keuangan yang jauh lebih baik di masa depan, literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup keuangan individu dan perilaku mengatur keuangan di masa yang akan datang (Hikmah, Siagian, and Siregar 2020:140). Penelitian yang dilakukan oleh Kulintang dan Putri (2024) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan dalam penelitian Yundari dan Artati (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Risk tolerance adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi (Dewi dan Krisnawati, 2020). Investor akan selalu mempertimbangkan setiap keputusannya dalam melakukan investasi, karena dalam berinvestasi, tidak hanya keuntungan saja yang diperoleh namun juga resiko yang akan selalu mengikuti suatu investasi. *Risk tolerance* yaitu tingkat kemampuan seseorang yang dapat menerima ketika investor menghadapi risiko (Hikmah et al. 2020:141). Resiko harus tetap

dipertimbangkan secara seksama agar dapat diminimalisir dan tidak menghambat laju investasi. Risiko dalam berinvestasi juga menjadi ketakutan tersendiri pada mahasiswa sebagai investor pemula (Mandagie, Febrianti dan Fujianti, 2020). Penelitian terkait dengan *Risk Tolerance* yang dilakukan oleh Mahardhika dan Asandimitra (2023) dengan hasil penelitian *Risk Tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan dalam penelitian Rizkyatul Nadhifah dan Muhadjir Anwar (2021) menunjukkan bahwa *Risk Tolerance* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Financial technology merupakan inovasi yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi mahasiswa dalam bidang keuangan, karena mahasiswa dapat melakukan transaksi hanya dengan smartphone dan internet (Desy Geriadi 2023). Keberadaan Fintech dapat mendatangkan proses transaksi keuangan yang lebih praktis. Fintech merupakan implementasi dan pemanfaatan teknologi guna peningkatan jasa layanan perbankan dan keuangan pada umumnya yang dilakukan oleh perusahaan rintisan (*startup*) dengan memanfaatkan teknologi *software*, internet, komunikasi dan komputerisasi terkini. Penelitian terkait dengan *Financial Technology* yang dilakukan oleh Kulintang dan Putri (2024) dengan hasil penelitian *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan dalam penelitian Desy Geriadi (2023) menunjukan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. *Loss Aversion Bias* adalah perasaan dimana rasa sakit karena kerugian yang dialami investor saat melakukan investasi lebih besar dari pada kesenangan yang berasal dari keuntungan. Ketika membuat keputusan untuk menghindari masalah, seseorang cenderung menjual saham yang mengalami penurunan harga atau dianggap tidak aman, sedangkan investasi dengan nilai keuntungan rendah akan dipertahankan karena mengharapkan nilai investasi akan meningkat di masa mendatang (Humairo dan Panuntun 2022:215). Hal tersebut akan menyebabkan investor cenderung mencari investasi yang memiliki resiko yang rendah. Kondisi ini mendorong investor untuk bersikap terlalu berhati-hati, seperti menunda keputusan investasi atau mempertahankan aset yang mengalami penurunan nilai dengan harapan harga akan kembali naik. Perilaku tersebut dapat berdampak pada keputusan investasi yang kurang optimal karena tidak sepenuhnya didasarkan pada analisis fundamental atau rasionalitas ekonomi. Penelitian terkait dengan *Loss Aversion Bias* yang dilakukan oleh Mahardhika dan Asandimitra (2023) dengan hasil penelitian *Loss Aversion Bias* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan dalam penelitian Tang dan Asandimitra (2023) menunjukan bahwa *Loss Aversion Bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Fenomena dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami prinsip dasar investasi, sehingga mahasiswa cenderung membuat keputusan investasi berdasarkan pada *trend* sesaat, rekomendasi *influencer* atau perasaan daripada melalui analisis yang rasional. Kemunculan *platform financial technology* memudahkan akses, tetapi juga menimbulkan rasa percaya diri yang berlebihan. Beberapa mahasiswa berinvestasi tanpa memiliki *risk tolerance* yang memadai, sehingga ketika menghadapi kerugian muncul reaksi emosional berlebihan. Selain itu, adanya bias perilaku seperti *loss aversion* yaitu kecenderungan untuk lebih takut kehilangan daripada mendapatkan keuntungan. Akibatnya, mahasiswa cenderung memilih produk investasi yang terlihat aman seperti deposito atau reksadana pasar uang, meskipun dengan potensi hasil yang rendah.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian lapangan ini berfokus pada analisis pengaruh literasi keuangan, risk tolerance, financial technology, dan loss aversion bias terhadap investment decision pada mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada temuan fenomena empiris terkait perilaku keputusan investasi di kalangan mahasiswa universitas tersebut. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif berbasis sumber data primer yang diperoleh langsung dari responden. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Universitas Slamet Riyadi Surakarta tahun 2024 yang melakukan transaksi di pasar modal, yakni sebanyak 1.198 mahasiswa. Berdasarkan kalkulasi sampel, diperoleh ukuran sampel sebesar 96,04 yang kemudian dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden guna meningkatkan keterwakilan data. Teknik penarikan sampel yang diterapkan adalah non-probability sampling melalui pendekatan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria pertimbangan tertentu yang relevan dengan fenomena penelitian (Sugiyono, 2018). Prosedur pengolahan data dan pembuktian hipotesis dilaksanakan secara bertahap melalui serangkaian pengujian statistik. Evaluasi diawali dengan pengujian kualitas instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan keandalan kuesioner. Selanjutnya, pemenuhan pengujian asumsi klasik diuji melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna menjamin keabsahan model penduga. Adapun tahap analisis data dan pembuktian hipotesis diukur menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji statistik t (uji signifikansi parsial), uji statistik F (uji kelayakan model), serta analisis koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,000	0,05	Valid
X1.6	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk item pernyataan X1.1 sampai dengan X1.6 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = 0,000 < 0,05 maka semua item pernyataan variabel Literasi Keuangan Valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Risk Tolerance (X2)

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
X2.1	0,001	0,05	Valid
X2.2	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,000	0,05	Valid
X2.5	0,000	0,05	Valid
X2.6	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk item pernyataan X2.1 sampai dengan X2.6 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = 0,000 < 0,05 maka semua item pernyataan variabel Risk Tolerance valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Financial Technology (X3)

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
X3.1	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,000	0,05	Valid
X3.3	0,011	0,05	Valid
X3.4	0,000	0,05	Valid
X3.5	0,000	0,05	Valid
X3.6	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk item pernyataan X3.1 sampai dengan X3.6 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = 0,000 < 0,05 maka semua item pernyataan variabel Financial Technology adalah valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Loss Aversion Bias (X4)

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
X4.1	0,000	0,05	Valid
X4.2	0,000	0,05	Valid
X4.3	0,011	0,05	Valid
X4.4	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk item pernyataan X4.1 sampai dengan X4.4 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = 0,000 < 0,05 maka semua item pernyataan variabel Loss Aversion Bias adalah valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Investment Decision (Y)

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
Y.1	0,000	0,05	Valid
Y.2	0,000	0,05	Valid
Y.3	0,000	0,05	Valid
Y.4	0,000	0,05	Valid
Y.5	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk item pernyataan Y.1 sampai dengan Y.5 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = 0,000 < 0,05 maka semua item pernyataan variabel Investment Decision adalah valid.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
Literasi Keuangan (X1)	0,770	6
Risk Tolerance (X2)	0,836	6
Financial Technology (X3)	0,794	6
Loss Aversion Bias (X4)	0,633	4
Investment Decision (Y)	0,687	5

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel di atas, seluruh variabel penelitian yang

Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Financial Technology, dan Loss Aversion Bias Terhadap Investment Decision (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta pada Tahun 2024-2025)

(Aircondita, et al.)

mencakup literasi keuangan (X1), risk tolerance (X2), financial technology (X3), loss aversion bias (X4), dan investment decision (Y) menghasilkan nilai Cronbach's Alpha yang melampaui ambang batas nilai kritis sebesar 0,60. Variabel risk tolerance (X2) mencatatkan tingkat reliabilitas tertinggi sebesar 0,836, diikuti oleh financial technology (X3) sebesar 0,794, literasi keuangan (X1) sebesar 0,770, investment decision (Y) sebesar 0,687, serta loss aversion bias (X4) sebesar 0,633. Oleh karena nilai Cronbach's Alpha pada seluruh variabel independen maupun dependen berada di atas 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik untuk digunakan dalam pengujian statistik selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.39138208
Most Extreme Differences	Absolute	0.046
	Positive	0.037
	Negative	-0.046
Test Statistic		0.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Besarnya nilai uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan nilai p-value (signifikansi) Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 > 0,05 artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	0.147	6.820
	<i>Risk Tolerance</i>	0.266	3.762
	<i>Financial Technology</i>	0.243	4.112
	<i>Loss Aversion Bias</i>	0.283	3.535
A. Dependent Variable: <i>Invesment Decision</i>			

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance variabel X1 (Literasi Keuangan) = 0,147, X2 (Risk Tolerance) = 0,266, X3 (Financial Technology) = 0,243 dan X4 (Loss Aversion Bias) = 0,283 > 0,10 dan nilai VIF variabel X1 (Literasi Keuangan) = 6,820, X2 (Risk Tolerance) = 3,762, X3 (Financial Technology) = 4,112 dan X4 (Loss Aversion Bias) = 3,535 < 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0.459	0.235		1.956	0.053
Literasi Keuangan	-0.012	0.023	-0.141	-0.533	0.595
<i>Risk Tolerance</i>	-0.010	0.015	-0.126	-0.637	0.525
<i>Financial Technology</i>	0.019	0.017	0.226	1.097	0.275
<i>Loss Aversion Bias</i>	-0.005	0.025	-0.035	-0.186	0.853

a. Dependent Variable: ABS RES

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu bila p-value (signifikansi) > 0,05. Hasil menunjukkan p-value (signifikansi) dari variabel X1 (Literasi Keuangan) = 0,595, X2 (Risk Tolerance) = 0,525, X3 (Financial Technology) = 0,275 dan X4 (Loss Aversion Bias) = 0,853 > 0,05, ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0.00824
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	56
Z	1.005
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.315
a. Median	

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi bahwa syarat uji autokorelasi: model regresi harus bebas dari autokorelasi, yaitu tidak ada hubungan antarresidual. Kriteria pengambilan keputusan: jika nilai p-value / signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil dan kesimpulan: nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,315 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau model bebas autokorelasi.

Hasil dan Pembahasan Teknik Analisis Data

Tabel 12. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.168	0.397		0.424	0.673
	Literasi Keuangan	0.293	0.039	0.368	7.587	0.000
	<i>Risk Tolerance</i>	-0.144	0.026	-0.198	-5.501	0.000
	<i>Financial Technology</i>	0.137	0.030	0.175	4.648	0.000
	<i>Loss Aversion Bias</i>	0.817	0.043	0.663	18.965	0.000

a. Dependent Variable: *Investment Decision*

Sumber: data primer diolah, 2026

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 0,168 + 0,293 X_1 - 0,144 X_2 + 0,137 X_3 + 0,817 X_4 + e$. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,168, yang mengindikasikan bahwa apabila variabel literasi keuangan (X_1), risk tolerance (X_2), financial technology (X_3), dan loss aversion bias (X_4) berada dalam kondisi konstan atau bernilai nol, maka investment decision (Y) bernilai sebesar 0,168 satuan. Koefisien regresi literasi keuangan ($b_1 = 0,293$) bernilai positif, yang mengartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada tingkat literasi keuangan akan meningkatkan investment decision sebesar 0,293 satuan, dengan asumsi variabel risk tolerance (X_2), financial technology (X_3), dan loss aversion bias (X_4) dalam keadaan konstan (ceteris paribus). Sebaliknya, koefisien regresi risk tolerance ($b_2 = -0,144$) bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel risk tolerance akan menurunkan investment decision sebesar 0,144 satuan secara ceteris paribus. Sementara itu, koefisien regresi financial technology ($b_3 = 0,137$) bernilai positif, mengimplikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan financial technology akan mendorong peningkatan investment decision sebesar 0,137 satuan, dengan asumsi variabel X_1 , X_2 , dan X_4 berada dalam kondisi konstan. Demikian pula dengan koefisien regresi loss aversion bias ($b_4 = 0,817$) yang bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan loss aversion bias akan meningkatkan investment decision sebesar 0,817 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Tabel 13. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized	Standardized			
	Coefficients	Coefficients			
1 (Constant)	0.168	0.397		0.424	0.673
Literasi Keuangan	0.293	0.039	0.368	7.587	0.000
<i>Risk Tolerance</i>	-0.144	0.026	-0.198	-5.501	0.000
<i>Financial Technology</i>	0.137	0.030	0.175	4.648	0.000
<i>Loss Aversion Bias</i>	0.817	0.043	0.663	18.965	0.000

a. Dependent Variable: *Invesment Decision*

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Tabel diatas menunjukkan secara nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan (X_1) = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap invesment decision (Y). Nilai signifikansi variabel Risk Tolerance (X_2) = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan risk tolerance berpengaruh signifikan terhadap invesment decision (Y). Nilai signifikansi variabel Financial Technology (X_3) = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan financial technology berpengaruh signifikan terhadap invesment decision (Y). Nilai signifikansi variabel Loss Aversion Bias (X_4) = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan loss aversion bias berpengaruh signifikan terhadap invesment decision (Y).

Tabel 14. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	446.945	4	111.736	699.972	0.000 ^b
Residual	15.165	95	0.160		
Total	462.110	99			

A. Dependent Variable: *Invesment Decision*

B. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, *Risk Tolerance*, *Financial Technology*, *Loss Aversion Bias*

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 699,972 dengan nilai signifikansi (p. value) sebesar 0,000 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi tepat dalam memprediksi pengaruh variabel bebas yaitu variabel X_1 (Literasi Keuangan), X_2 (Risk Tolerance), X_3 (Financial Technology) dan X_4 (Loss Aversion Bias) terhadap variabel terikat Invesment Decision (Y).

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.983 ^a	0.967	0.966	0.400

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, *Risk Tolerance*, *Financial Technology*

Dependent Variable: *Invesment Decision*

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R²) untuk model ini adalah sebesar 0,966, artinya besarnya sumbangan pengaruh independen X1 (Literasi Keuangan), X2 (Risk Tolerance), X3 (Financial Technology) dan X4 (Loss Aversion Bias) terhadap variabel dependen Investment Decision (Y) sebesar 96,6 %. Sisanya (100% - 96,6 %) = 3,4 % diterangkan oleh variabel lain diluar model misalnya motivasi investasi, pengaruh lingkungan sosial, serta kondisi ekonomi dan pasar modal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Investment Decision

Hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,293 dengan nilai t hitung sebesar 7,587. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap investment decision pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap investment decision diterima. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik investment decision yang diambil. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik lebih mampu menganalisis berbagai jenis investasi sebelum melakukan investment decision. Oleh karena itu, investment decision yang diambil tidak hanya didasarkan pada keinginan memperoleh keuntungan semata, tetapi juga harus mempertimbangkan risiko dan kondisi keuangan yang dimiliki mahasiswa. Apabila dikaitkan dengan Behavioral Finance Theory, tingkat literasi keuangan sangat penting dalam berinvestasi, karena mahasiswa yang memiliki kemampuan keuangan yang baik biasanya lebih mampu mengelola asetnya dengan baik. Hal ini memberikan manfaat yang berguna untuk memperkuat kondisi finansial pribadi, membantu merencanakan keuangan secara baik serta meningkatkan keinginan untuk berinvestasi. Selain itu, literasi keuangan yang memadai membantu mahasiswa menghindari risiko penipuan investasi. Pemahaman dan penerapan literasi keuangan oleh mahasiswa akan membuat investment decision dengan tepat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kulintang dan Putri (2024), Gunawan dan Wiyanto (2022), Mahardhika dan Asandimitra (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap investment decision. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan, maka semakin baik kualitas investment decision yang dihasilkan. Investor yang memiliki literasi keuangan memadai biasanya lebih mampu menimbang risiko serta peluang keuntungan secara objektif, sehingga pilihan investasinya menjadi lebih tepat. Investment decision yang buruk terjadi karena investor tidak memiliki literasi keuangan yang baik, sehingga tidak dapat memutuskan dengan benar. Investor memahami bahwa pentingnya melakukan investasi secara rutin agar tujuan keuangan di masa yang akan datang dapat tercapai. Implikasi dari penelitian ini adalah Universitas Slamet Riyadi Surakarta diharapkan dapat terus meningkatkan program edukasi literasi keuangan melalui seminar investasi, pelatihan pasar modal, kegiatan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, maupun penyediaan mata kuliah dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, mahasiswa diharapkan aktif mencari informasi mengenai investasi, memahami karakteristik setiap instrumen investasi, serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan agar mampu mengambil investment decision yang lebih rasional, tepat dan menguntungkan di masa datang.

Pengaruh Risk Tolerance Terhadap Investment Decision

Hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,144 dengan nilai t hitung sebesar -5,501 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa risk tolerance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investment decision pada mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa risk tolerance berpengaruh signifikan terhadap investment decision diterima. Tingkat keberanian mahasiswa dalam menghadapi risiko tidak selalu mendorong mereka untuk meningkatkan keputusan investasi. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risk tolerance mahasiswa, maka keputusan investasi cenderung mengalami penurunan. Setiap mahasiswa memiliki tingkat risk tolerance yang berbeda, sehingga perbedaan tersebut dapat memengaruhi jenis investasi yang dipilih, tingkat risiko yang bersedia ditanggung, serta keputusan untuk melakukan atau mempertahankan investasi. Apabila dikaitkan dengan Behavioral Finance Theory yang menjelaskan bahwa perilaku investor tidak selalu rasional karena dipengaruhi oleh faktor psikologis, persepsi risiko, pengalaman, serta karakter individu. Mahasiswa masih tergolong investor pemula sehingga pengalaman investasi yang dimiliki masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa lebih memilih instrumen investasi yang memiliki tingkat risiko rendah atau sedang dibandingkan instrumen dengan risiko tinggi. Risiko merupakan hal yang tidak dihindarkan dalam kegiatan berinvestasi. Meningkatnya toleransi terhadap risiko tidak selalu diikuti oleh peningkatan keputusan investasi karena mahasiswa tetap mempertimbangkan kemungkinan kerugian yang dapat terjadi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizkyatul Nadhifah dan Muhadjir Anwar (2021), Harischandra et al. (2020) yang menyatakan bahwa risk tolerance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investment decision. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat risk tolerance tidak selalu meningkatkan investment decision karena investor tetap mempertimbangkan kondisi pasar, pengalaman investasi, dan kemampuan finansial sebelum melakukan investment decision. Semakin tinggi risk tolerance, investment decision dapat menurun. Apabila investor mampu mentoleransi risiko atas investasinya maka akan menimbulkan keberanian yang tinggi serta berdampak pada investment decision. Karakteristik risk tolerance investor menjadi salah satu faktor yang menentukan pilihan investasi yang dilakukan. Investor dengan tingkat risk tolerance yang lebih tinggi cenderung lebih bersedia memilih investasi yang memiliki risiko lebih besar karena mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Implikasi dari penelitian ini adalah Universitas Slamet Riyadi Surakarta diharapkan dapat terus meningkatkan program edukasi mengenai manajemen risiko investasi melalui pelatihan maupun kegiatan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Mahasiswa juga diharapkan dapat meningkatkan pengalaman investasi secara bertahap sehingga lebih percaya diri dalam melakukan investment decision yang rasional sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang.

Pengaruh Financial Technology Terhadap Investment Decision

Hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,137 dengan nilai t hitung sebesar 4,648 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap investment decision pada mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap investment decision diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan financial technology oleh mahasiswa, maka semakin baik pula investment decision yang dilakukan mahasiswa.

Keberadaan financial technology memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses informasi investasi, melakukan transaksi secara cepat secara lebih efisien. Melalui berbagai aplikasi investasi digital, mahasiswa dapat memantau perkembangan pasar dan melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja. Kemudahan tersebut mendorong mahasiswa untuk percaya diri dalam melakukan investment decision karena didukung oleh informasi yang mudah diperoleh dan proses transaksi yang praktis. Hasil penelitian ini sejalan dengan Behavioral Finance Theory yang menjelaskan bahwa perilaku investor dipengaruhi oleh kemudahan memperoleh informasi dan kemampuan mengolah informasi tersebut sebelum melakukan investment decision. Semakin tinggi pemahaman seseorang dalam penggunaan financial technology maka tingkat keputusan dalam berinvestasi juga akan semakin meningkat. Platform financial technology sering menyajikan informasi investasi dengan cara yang lebih mudah dimengerti. Mahasiswa yang menggunakan financial technology dapat mengandalkan informasi tersebut sebagai titik acuan dalam membuat investment decision.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kulintang dan Putri (2024), Lestari et al. (2023), Mahardhika dan Asandimitra (2023) yang menyatakan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap investment decision. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan teknologi keuangan mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan investasi sehingga mendorong pengambilan investment decision yang lebih baik. Investor akan mencapai hasil yang lebih baik dalam investment decision jika menguasai financial technology. Financial technology membuat investasi menjadi lebih mudah dijangkau karena proses pembukaan akun, pembelian, penjualan, hingga pemantauan investasi dapat dilakukan secara online. Kondisi ini dapat meningkatkan minat dan kepercayaan investor untuk melakukan investasi serta membantu mereka dalam menentukan instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan dan kemampuan finansialnya. Implikasi dari penelitian ini adalah Universitas Slamet Riyadi Surakarta diharapkan dapat meningkatkan edukasi mengenai pemanfaatan financial technology melalui pelatihan penggunaan aplikasi investasi dan bekerja sama dengan perusahaan penyedia layanan investasi digital. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan financial technology secara bijaksana dengan memilih platform yang resmi dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menjaga keamanan data pribadi, serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis informasi investasi sebelum mengambil keputusan. Oleh karena itu, financial technology mampu meningkatkan kualitas investment decision secara optimal.

Pengaruh Loss Aversion Bias Terhadap Investment Decision

Hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,817 dengan nilai t hitung sebesar 18,965 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa loss aversion bias berpengaruh positif dan signifikan terhadap investment decision pada mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa loss aversion bias berpengaruh signifikan terhadap investment decision diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan mahasiswa dalam mempertimbangkan kemungkinan kerugian sebelum berinvestasi, maka semakin baik pula dalam pengambilan investment decision. Mahasiswa lebih berhati-hati dalam melakukan investment decision dengan mempertimbangkan potensi keuntungan dan risiko yang dihadapi. Sikap kehati-hatian tersebut menyebabkan mahasiswa lebih selektif dalam menentukan investment decision sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih rasional dan terencana. Hasil penelitian ini sejalan dengan Behavioral Finance

Theory yang menyatakan bahwa investment decision tidak sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan perilaku investor. Investor dapat mempertimbangkan pengalaman, persepsi terhadap risiko, serta kemungkinan kerugian yang dapat terjadi dalam melakukan investment decision. Loss aversion menjadi salah satu bentuk bias perilaku karena investor memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kemungkinan kerugian dibandingkan keuntungan. Mahasiswa cenderung berhati-hati dan melakukan pertimbangan sebelum menentukan pilihan investasi. Ketika mahasiswa memiliki kecenderungan loss aversion yang tinggi, mereka akan lebih sensitif terhadap kemungkinan kehilangan dana sehingga terdorong untuk memilih alternatif investasi yang menurut mereka lebih sesuai dengan tingkat risiko yang dapat ditoleransi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan dan Wiyanto (2022), Mahardhika dan Asandimitra (2023) yang menyatakan bahwa loss aversion bias berpengaruh positif dan signifikan terhadap investment decision. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa adanya pengaruh loss aversion bias terhadap investment decision, sehingga faktor psikologis berupa kecenderungan menghindari kerugian menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam memahami perilaku investasi mahasiswa. Mahasiswa dapat dipengaruhi oleh loss aversion bias ketika menentukan investment decision, sehingga keputusan yang diambil tidak selalu sepenuhnya berdasarkan asumsi rasional. Investment decision mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan keuntungan dan risiko secara rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa mempersepsikan dan merespons kemungkinan kerugian. Implikasi dari penelitian ini adalah mahasiswa diharapkan mampu mengendalikan bias psikologis secara proporsional dengan tetap mengutamakan analisis yang objektif terhadap setiap instrumen investasi. Universitas Slamet Riyadi juga diharapkan dapat meningkatkan edukasi mengenai psikologis investasi, manajemen risiko dan analisis investasi melalui seminar. Oleh sebab itu, mahasiswa tidak hanya mampu menghindari kerugian, tetapi juga dapat memanfaatkan peluang investasi secara optimal berdasarkan pertimbangan yang rasional dan terukur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan, risk tolerance, financial technology, dan loss aversion bias terhadap investment decision pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap investment decision pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
2. Risk tolerance berpengaruh negatif signifikan terhadap investment decision pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
3. Financial technology berpengaruh positif signifikan terhadap investment decision pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
4. Loss aversion bias berpengaruh positif signifikan terhadap investment decision pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Addinpujoartanto, Nur Ariefin, and Surya Darmawan. 2020. "Pengaruh Overconfidence, Regret AversAddinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. In Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis (Vol. 13, Issue 3)." Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis 13(3):175.
- Asakdiyah, Salamatun. 2020. Manajemen Keuangan I: Alat Analisis Dan Aplikasi.
- Aset, Jurnal Ilmiah, and Maria Agustine Graciafernandy. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan , Herding Behaviour , Dan Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi." 26(1):1–6. doi: 10.37470/1.026.1.231.
- Astawindu, Erwin Dyah, and Sri Handini. 2020. Manajemen Keuangan : Teori Dan Praktek. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Baihaqqi, Idhofi Khusna, and Maretha Ika Prajawati. 2023. "Pengaruh Risk Tolerance Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi." Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS) 4(3):960–68. doi: 10.47065/ekuitas.v4i3.2448.
- Desy Geriadi, Made Ayu. 2023. "Peran Financial Technology Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi." Jurnal Minfo Polgan 12(1):337–45. doi: 10.33395/jmp.v12i1.12410.
- Dewi, Ni Putu Priscilia Kartika, and Astrie Krisnawati. 2020. "Pengaruh Financial Literasi, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pegambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Kota Bandung." Jurnal Mitra Manajemen 4(2):236–50.
- Endaryono, Bakti, Toni. 2019. "Manajemen Keuangan." 1–222.
- Fadila, Nur, Goso Goso, Rahmad Solling Hamid, and Imran Ukkas. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, Dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda." Owner 6(2):1633–43. doi: 10.33395/owner.v6i2.789.
- Fauji, Diah Ayu Septi, and Moch Wahyu Widodo. 2020. Financial Technology. Kediri: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Febianti, Vania. 2025. "Gen Z Dan Keputusan Investasi : Pengaruh Overconfidence , Regret Aversion , Dan Loss Aversion Di Kota Cimahi." 15(1).
- Garcia, Ana Rita, Sara Brito Filipe, Cristina Fernandes, Cristina Estevão, and George Ramos. 2024. "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK)." 64.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. ke 9. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam, and Hengky Latan. 2015. Partial Least Squares Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. 2nd ed. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gunawan, Kelvin, and Hendra Wiyanto. 2022. "Financial Literacy, Risk Tolerance, Loss Aversion Bias Terhadap Keputusan Investasi." Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan 04(03):573–80.
- Handoyono, Sigit Dwi., Rispanyo, and Widarno Bambang. 2019. "PENGARUH OVERCONFIDENCE, ILLUSION OF CONTROL, ANCHORING, LOSS AVERSION PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI OLEH MAHASISWA UNISRI SEBAGAI INVESTOR PEMULA." Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi 15:411–21.

- Hariono, Michael Wijayanto, Rino Tam Cahyadi, and Dian Wijayanti. 2023. "Pengaruh Bias Perilaku Terhadap Pengambilan Keputusan Irasional Dengan Financial Literacy Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 14(1):1–14. doi: 10.33059/jseb.v14i1.5304.
- Harischandra, K. Ranata, Made Suidarma, I. Dewa, and Nyoman Marsudiana. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Illusion Of Control, Regret Aversion Bias Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Denpasar)." *Majalah Ilmiah Widycakara* 2(2):91–108.
- Hikmah, Hikmah, Mauli Siagian, and Parlindungan Siregar. 2020. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Pada Keputusan Investasi Di Batam." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 3(1):138–46. doi: 10.36778/jesya.v3i1.142.
- Humairo, Atiqoturrosyidah, and Bagus Panuntun. 2022. "Perilaku Overconfidence , Loss Aversion , Dan Herding Bias." *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 01(06):213–26.
- Jumiyani, Edi Wibowo, and Ririn Indriastuti. 2024. "Pengaruh Pengalaman Investasi, Risk Tolerance, Dan Influencer Sosial Media Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi." *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 3(3):451–70. doi: 10.30640/digital.v3i3.3243.
- Khairiyati, Citra, and Astrie Krisnawati. 2019. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Bandung." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3(2):301–12.
- Kristanto, R. Heru, and Raden Hendry Gusaptono. 2021. *Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM*. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta.
- Kulintang, Amelia, and Eskasari Putri. 2024. "Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Overconfidence Serta Financial Technology Dalam Mendorong Keputusan Investasi." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan* 11(1):39–55.
- Latif, Yawar, Syed Tufail Hussain Sherazi, and Muhammad Iqbal Bhangar. 2011. "Monitoring of Pesticide Residues in Commonly Used Fruits in Hyderabad Region, Pakistan." *American Journal of Analytical Chemistry* 02(08):46–52. doi: 10.4236/ajac.2011.228123.
- Lestari, Dian Mahardi, Isfenti Sadalia, and Amlsy Syahputra Silalahi. 2023. *The Effect of Financial Literacy, Risk Perception, Overconfidence, and Investment Experience on Cryptocurrency Investment Decision*. Atlantis Press International BV.
- Liem, W. K. ..., and J. .. Sukamulja. 2017. "Perilaku Herding Pada Indeks Sektoral Dan Saham-Saham Terpilih." *Mycological Research* 2(113):207–21.
- Mahardhika, Muhammad Danang, and Nadia Asandimitra. 2023. "Pengaruh Overconfidance, Risk Tolerance, Return, Financial Literacy, Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi." *Jurnal Ilmu Manajemen* 11(3):602–13.
- Mandagie, Yuana Rizky Octaviani, Meriam Febrianti, and Lailah Fujianti. 2020. "ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGALAMAN INVESTASI DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila)." *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi* 1(1):35–47. doi: 10.35814/relevan.v1i1.1814.
- Naufal, Muhammad Ilham, and Eko Purwanto. 2022. "Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Summersari Jember)." *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis* 16(2):209–15.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pradana, Bayu Laksma. 2020. "Kajian Literatur Endowment Effect, Loss Aversion Dan Status Quo Bias Dalam Pengambilan Keputusan." *Jurnal Bina Manajemen* 9(1):61–71.
- PRADIKASARI, ELLEN, and YUYUN ISBANAH. 2018. "Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 6(4):424–34.
- Rahadi, Dedi Rianto. 2020. *FINANCIAL TECHNOLOGY*. Bogor: PT. Filda Fikrindo.
- Rakhmatulloh, Afriani Dwi, and Nadia Asandimitra. 2019. "Pengaruh Overconfidence, Accounting Information." *Jurnal Ilmu Manajemen* 7:796–806.
- Ricciardi, Victor, and Helen K. Simon. 2012. "What Is Behavioral Finance?" *Behavioral Finance and Wealth Management* 3–21. doi: 10.1002/9781119202400.ch1.
- Rika, Abdul Rachman, and Syaiah. 2022. "Pengaruh Persepsi Risiko Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Invesasi (Studi Kasus Investor Di MNC Trade Syariah Kendari)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7(2):2503–1635.
- Rizkyatul Nadhifah, and Muhadjir Anwar. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Warga Desa Sekapuk Kabupaten Gresik)." *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 14(2):1–11. doi: 10.51903/e-bisnis.v14i2.388.
- Rohani, and Ary Satria Pamungkas. 2023. "Pengaruh Financial Literacy , Risk Perception Dan Experienced Regret Terhadap Investment Decision." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 05(03):732–41.
- Safryani, Ulfy, Alfida Aziz, and Nunuk Triwahyuningtyas. 2020. "Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8(3):319–32. doi: 10.37641/jiakes.v8i3.384.
- Selvi. 2018. *LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT Pahami Investasi Keuangan Anda*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Setiyono, Wisnu Panggah, Sriyono, and Detak Prapanca. 2021. *FINANCIAL TECHNOLOGY*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Shefrin, Hersh. 2017. *Behavioral Corporate Finance*. 2nd ed. New York: McGraw-Hill Education.
- Sijabat, Y. P., D. M. Hutaluju, and P. Sihombing. 2019. "Determinasi Technology Acceptence Model Terhadap Niat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran." *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers Di Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*.
- Soviatun, Nuria, and Dudi Rudianto. 2024. "Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *Journal of Economics and Business UBS* 13(2):503–15.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Aphabeteta.
- Sunandes, Aris. 2024. "Analisis Literasi Keuangan Terhadap Investasi Dengan Moderasi Teknologi Pada Generasi Z." *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* 9:109–19.
- Surindra, Bayu, Siska Nurazizah Lestari, and Ridwan. 2020. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Kepel Press.
- Susilo, Joko, Yuneita Anisma, and Azahri Syofian. 2022. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN,

- INKLUSI KEUANGAN, DAN INOVASI TERHADAP KINERJA UMKM.” Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini 3(1):1–10.
- Tang, Ivanna Meylia Handranatan, and Nadia Asandimitra. 2023. “Pengaruh Mental Accounting, Regret Aversion Bias, Herding Bias, Loss Aversion, Risk Perception, Dan Financial Literacy Terhadap Investasi Investor Generasi Z.” Jurnal Lmu Manajemen 11(2):458–73.
- Umar, Husein. 2018. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis. Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Utami, Marisa Tri, Edy Kusnady, and Dwi Perwitasari. 2021. “FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ABDURRAHMAN SALEH SITUBONDO DENGAN MINAT INVESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.” 98–111.
- Wahyuni, Sri Fitri, Radiman, and Rita Nara. 2022. “The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, and Income on Investment Decisions (2018 Student Case Study for Management Study Program Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).” Journal of International Conference Proceedings 5(2):469–79.
- Wardani, Astri Kusuma, and Lutfi Lutfi. 2019. “Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Risk Tolerance, Dan Motivasi Pada Keputusan Investasi Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Bali.” Journal of Business & Banking 6(2). doi: 10.14414/jbb.v6i2.996.
- Yundari, Tri, and Dwi Artati. 2021. “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta Di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen).” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA) 3(3):609–22. doi: 10.32639/jimmba.v3i3.896.
- Zaeni, Lutfiati Rachmania, and Doni Putra Utama. 2022. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pergerakan Pasar Modal Di Indonesia.” Journal of Applied Accounting and Taxation 7(1):25–34. doi: 10.30871/jaat.v7i1.3939.
- Zahida, Alivazain Brillianti. 2021. “Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa.” Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis 1(1):39. doi: 10.30651/imp.v1i1.9527.